

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2017) dalam buku Metode Penelitian Psikologi, mengemukakan bahwa variabel merupakan variasi mengenai fenomena yang terjadi dan memiliki keterkaitan dengan fenomena lain. Peneliti perlu memusatkan perhatian terhadap beberapa fenomena utama dan fenomena lain yang sejalan atau relevan, memiliki keterkaitan yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan satu variabel, yaitu *academic help seeking* yang kemudian akan dilakukan penyusunan dalam konstruksi alat ukur.

#### B. Definisi Operasional

##### 1. Variabel *Academic help seeking*

*Academic help seeking* adalah perilaku yang dilakukan mahasiswa ketika mengalami ketidakpahaman serta kesulitan dalam memahami ataupun menyelesaikan permasalahan dalam proses belajar guna mendapatkan pemahaman yang tepat dan sesuai sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan kesulitan yang dialami secara mandiri. *Academic help seeking* dapat diukur dengan menggunakan empat dimensi, yaitu:

##### a) *Instrumental Help Seeking* (Mencari bantuan adaptif)

Mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami maupun menyelesaikan suatu permasalahan akademik akan mencari

bantuan secara adaptif, yaitu dengan fokus menanyakan strategi ataupun langkah-langkah, baik kepada dosen maupun individu lain yang memiliki pengetahuan atau penguasaan materi yang baik, sehingga mahasiswa mampu menyelesaikan permasalahannya secara mandiri.

b) *Executive Help Seeking* (Mencari bantuan eksekutif)

Mahasiswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas ataupun menghadapi permasalahan akademik akan lebih memilih untuk mendapatkan penyelesaian maupun jawaban secara langsung dari permasalahan atau tugas yang dihadapinya. Fokusnya yaitu bertanya mengenai jawaban dari tugas terhadap individu lain yang dianggap memahami tugas dan atau permasalahan tersebut, daripada bertanya mengenai langkah-langkah untuk memahami dan menyelesaikannya.

c) *Avoidance-Covert Help Seeking* (Menghindar mencari bantuan)

Mahasiswa yang belum memahami ataupun ketika menghadapi permasalahan akademik lebih memilih untuk menghindari *academic help seeking*. Dengan kata lain, mahasiswa tidak akan mencari bantuan serta ingin menutupi ketidakmampuannya dalam memahami maupun menyelesaikan tugasnya secara mandiri.

d) *Perceived Benefits of Help Seeking* (Merasakan mencari bantuan)

Suatu konsekuensi positif atau manfaat yang dirasakan mahasiswa ketika melakukan *academic help seeking* ia menjadi merasa sangat terbantu dalam menyelesaikan tugas sulit maupun permasalahan akademik yang dihadapinya secara mandiri.

### C. Subjek Penelitian

Populasi merupakan kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2022). Menurut Azwar (2022) dalam buku Metode Penelitian Psikologi mengungkapkan bahwa dalam penelitian perlu adanya penggunaan sampel, bukan seluruh populasi karena adanya pertimbangan efisiensi sumber daya. Sampel didefinisikan sebagai sebagian subjek dari populasi, dan merupakan bagian dari populasi. Dalam penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa di Yogyakarta tanpa memandang program studi atau keilmuan yang diambil. Subjek pada penelitian ini merupakan mahasiswa jenjang S-1 di Yogyakarta. Menurut perhitungan sampel menggunakan rumus jumlah populasi diketahui, batas minimal sampel 100 dengan estimasi sampel berjumlah 200 mahasiswa (Sugiyono, 2022).

Pengambilan data menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dan *accidental sampling*. *Non-probability sampling* tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, serta *purposive sampling* yaitu memilih sampel dari populasi dengan kriteria tertentu (Sugiyono,

2019). *Accidental sampling* merupakan teknik pengambilan data secara kebetulan bertemu dengan individu secara *online* maupun *offline* yang sesuai dengan kriteria sampel (Sugiyono, 2019). Peneliti memiliki alasan yang kuat dalam memilih teknik pengambilan data *purposive sampling* dan *accidental sampling*, yaitu agar lebih memudahkan peneliti dalam mendapatkan sumber data yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Berikut kriteria responden yang akan digunakan sebagai acuan dalam pengambilan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berstatus sebagai mahasiswa aktif jenjang S-1 dari Perguruan Tinggi Negeri ataupun Swasta di Yogyakarta
2. Berjenis kelamin Laki-laki maupun Perempuan.
3. Melakukan kegiatan perkuliahan secara *offline* maupun *online*

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian dilakukan secara *online*/daring dengan memanfaatkan *google formulir*, dengan menyertakan *Informed Consent* (IC) atau lembar persetujuan responden sebagai pernyataan tertulis bahwa mahasiswa tersebut dengan sukarela bersedia dan berkenan untuk menjadi responden dalam pengembangan alat ukur ini. Selanjutnya, pencantuman data demografis yang terdiri dari identitas responden, domisili, asal instansi/ perguruan tinggi, program studi, dan semester yang sedang ditempuh. Setelah itu, halaman skala *academic help seeking*. Pernyataan terdiri dari dua (2) jenis pernyataan, antara lain *favorable* dan *unfavorable*,

yang mana *favorable* merupakan pernyataan yang mendukung indikator, sedangkan *unfavorable* merupakan pernyataan yang bertolak-belakang atau tidak mendukung indikator.

Sugiyono (2019) berpendapat bahwa skala *academic help seeking* dapat disusun berdasarkan skala likert dengan beberapa rentang, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), serta Sangat Tidak Sesuai (STS).

**Tabel 3 1**  
Skor skala likert

Jawaban	<i>Favorable</i>	Jawaban	<i>Unfavorabel</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	Sangat Tidak Sesuai (STS)	5
Sesuai (S)	4	Tidak Sesuai (TS)	4
Netral (N)	3	Netral (N)	3
Tidak Sesuai (TS)	2	Sesuai (S)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Sesuai (SS)	1

Apabila peneliti telah melakukan identifikasi terhadap skala yang akan digunakan dalam penelitian, selanjutnya peneliti dapat menyusun *blueprint*.

**Tabel 3 2**  
Rencana Indikator

Dimensi	Aspek	Rencana Indikator Keperilakuan
<i>Instrumental Help Seeking</i>	Menyadari kebutuhan akan bantuan oranglain	Mengenali dan mengelompokkan kesulitan akademik
		Mampu mengidentifikasi sumber daya yang akan dimintai bantuan
	Bertanya kepada orang lain terkait strategi penyelesaian masalah	Fokus pada pertanyaan kritis mengenai langkah-langkah penyelesaian masalah
		Kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan secara mandiri berdasarkan referensi dari orang lain
<i>Executive help Seeking</i>	Meminta orang lain untuk menyelesaikan masalah atau tugasnya	Meminta orang lain untuk mengerjakan tugasnya
		Ketergantungan pada bantuan tanpa upaya memahami tugas secara mandiri
	Bertanya mengenai jawaban ataupun solusi secara langsung	Bertanya kepada dosen berfokus pada solusi langsung
		Bertanya kepada teman berfokus pada jawaban secara langsung

Dimensi	Aspek	Rencana Indikator Keperilakuan
<i>Avoidance-Covert Help Seeking</i>	Berusaha terlihat mampu meskipun mengalami kesulitan akademik	Tetap diam meskipun tidak memahami penjelasan dosen di kelas untuk menutupi ketidakmampuan akademik
	Menghindari pembahasan mengenai permasalahan akademik	Enggan meminta dan menerima bantuan untuk menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan permasalahan akademik
		Menarik diri dari diskusi mengenai permasalahan akademik
<i>Perceived Benefits of Help Seeking</i>	Menyadari proses mencari bantuan akademik	Pasif dalam proses akademik
	Merasakan menerima bantuan akademik	Kesadaran akan pentingnya mencari bantuan akademik Persepsi positif terhadap pencarian bantuan akademik Peningkatan pemahaman dan kualitas akademik Peningkatan dalam hubungan sosial

Peneliti menurunkan indikator berperilaku dengan cara mengoperasionalkan dan mengacu pada dimensi, hal ini mempermudah peneliti dalam melakukan penyusunan aitem-aitem berperilaku yang akan

digunakan dalam penelitian ini. Peneliti akan menyusun pernyataan aitem berperilaku berdasarkan turunan sari dari indikator berperilaku, masing-masing indikator berperilaku akan menurunkan 3 aitem sehingga estimasi aitem berperilaku dalam penelitian ini berjumlah 48 aitem berperilaku.

**Tabel 3 3**  
Rencana *Blueprint* Awal

No	Dimensi	Aspek	Rencana Indikator	Rencana Nomor Aitem		Bobot
				F	UF	
1	<i>Instrumental Help Seeking</i>	Menyadari kebutuhan akan bantuan oranglain	Mengenali dan mengelompokkan kesulitan akademik	1, 17	33	25%
			Mampu mengidentifikasi sumber daya yang akan dimintai bantuan	2, 34	18	
		Bertanya kepada orang lain terkait strategi penyelesaian masalah	Fokus pada pertanyaan kritis mengenai langkah-langkah penyelesaian masalah	3, 19	35	
			Kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan secara mandiri berdasarkan referensi dari orang lain	20, 36	4	
2	<i>Executive help Seeking</i>	Meminta orang lain untuk menyelesaikan masalah atau tugasnya	Meminta orang lain untuk mengerjakan tugasnya	5	21, 37	25%
			Ketergantungan pada bantuan tanpa upaya memahami tugas secara mandiri	22	6, 38	
		Bertanya mengenai jawaban ataupun solusi secara langsung	Bertanya kepada dosen berfokus pada solusi langsung	7	23, 39	
			Bertanya kepada teman berfokus pada jawaban secara langsung	24	8, 40	
			Berusaha terlihat mampu meskipun mengalami	Tetap diam meskipun tidak memahami penjelasan dosen di	9	

No	Dimensi	Aspek	Rencana Indikator	Rencana Nomor Aitem		Bobot
				F	UF	
3	<i>Avoidance-Covert Help Seeking</i>	kesulitan akademik	kelas untuk menutupi ketidakmampuan akademik	26	10, 42	25%
			Enggan meminta dan menerima bantuan untuk menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan permasalahan akademik			
		Menghindari pembahasan mengenai permasalahan akademik	Menarik diri dari diskusi mengenai permasalahan akademik	11	27, 43	
			Pasif dalam proses akademik	44	12, 28	
4	<i>Perceived Benefits of Help Seeking</i>	Menyadari proses mencari bantuan akademik	Kesadaran akan pentingnya mencari bantuan akademik	13, 29	45	25%
			Persepsi positif terhadap pencarian bantuan akademik	14, 46	30	
		Merasakan proses menerima bantuan akademik	Peningkatan pemahaman dan kualitas akademik	15, 31	47	
			Peningkatan dalam hubungan sosial	16, 32	48	
				<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

### E. Metode Analisis Data

Menurut Azwar (2022) dalam buku Reliabilitas dan Validitas menuliskan alat ukur dikatakan memiliki validitas yang baik jika menghasilkan data akurat dan memberikan gambaran mengenai variabel yang sedang diukur, dengan kata lain mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat ukur dikatakan reliabel ketika pengukurannya memperoleh hasil yang relatif sama meskipun telah diukur berkali-kali. Dalam

konstruksi alat ukur, proses analisis yang digunakan terdapat tahapan-tahapan, antara lain: validasi isi indikator, validitas isi aitem, daya diskriminasi aitem dan estimasi reliabilitas (Azwar, 2021).

#### 1. Validitas Isi Indikator

Ley (Azwar, 2022) mengungkapkan validitas isi merupakan kelayakan alat ukur sebagai sampel dari domain aitem yang diukur. Pengujian validitas isi indikator bertujuan untuk melihat sejauh mana kualitas Indikator berperilaku mampu mewakili atau mengoperasionalkan dimensi berperilaku. Validitas Isi Indikator yang telah selesai dibuat dengan tepat harus tetap dilakukan pengujian terlebih dahulu kualitasnya, sebelum dapat secara pasti digunakan sebagai acuan dalam penelitian aitem. Rentang penilaian yang diberikan oleh rater berada pada angka terendah, 1 memiliki arti, sangat tidak layak atau tidak relevan, kemudian bertingkat angka 2, 3, 4, hingga angka tertinggi 5, yang menggambarkan sebagai sangat layak atau relevan. Sebelum meminta penilaian kepada *rater*, hendaknya menyiapkan blanko penilaian terlebih dahulu.

Perhitungan menggunakan rumus koefisien - V sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-lo)}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

lo = Angka penilaian validitas yang terendah

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi

r = Ranting yang diberikan oleh seorang penilai

n = banyaknya penilai

s = r-lo

Azwar (2021) menuliskan bahwa hasil dari pengujian indikator berperilaku, apabila hasil indikator berperilaku  $> 0.50$  maka dapat dinyatakan bahwa validitas isi indikator diterima atau memuaskan.

## 2. Validitas Isi Aitem

Pengujian atau analisis validitas isi aitem memiliki cara yang sama seperti validitas isi indikator berperilaku, yaitu dengan cara menghitung koefisien validitas isi aiken's V. Perbedaan terletak pada, validitas isi indikator yang merupakan pemberian nilai kelayakan indikator dengan dimensi yang ditetapkan, sedangkan validitas isi aitem mengukur sejauh mana kualitas aitem dapat mewakili indikator berperilaku. Hasil penilaian dapat dilakukan menggunakan aiken's V (Azwar, 2021), menggunakan rumus berikut:

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan  $\sum s$  = Total skor yang diberikan (n) dalam satu aitem

r = Angka yang diperoleh di Expert

lo = Angka yang berasal dari penilaian validitas terendah (1)

c = Angkat penilaian validitas tertinggi (5)

n = Banyak *rater* (*expert*) s = r-lo

Menurut Aiken (1985) hasil dari pengujian aitem berperilaku, apabila *rater* berjumlah 10 dengan koefisien  $V > 0.70$  maka dapat dinyatakan bahwa validitas isi aitem diterima.

## 3. Daya Diskriminasi Aitem

Daya diskriminasi aitem merupakan proses seleksi aitem, bertujuan untuk memisahkan aitem-aitem yang kualitasnya memenuhi persyaratan sesuai dengan psikometri. Daya diskriminasi aitem dapat

dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS dengan klik menu *Analyze – scale – reliability analysis*, kemudian hasil output akan keluar, lalu untuk daya diskriminasi aitem *corrected item total*, bila nilainya  $> 0,300$  maka dapat dinyatakan bahwa aitem tersebut memuaskan dan layak (Azwar, 2021).

#### 4. Estimasi Reliabilitas

Menurut Azwar (2021), analisis estimasi reliabilitas dengan menggunakan SPSS untuk melihat dan menguji koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*. Pada analisis reliabilitas dapat dilakukan dengan klik *Analyze – scale – reliability analysis*, lalu hasil *output* keluar, dan nilai dapat dilihat pada tabel *Reliability Statistic*. Apabila koefisien  $< 0,90$  maka aitem dinyatakan reliabel (Azwar, 2021).

### F. Kredibilitas

Pada proses uji kredibilitas dalam proses konstruksi, terdapat empat jenis pengujian, yaitu validitas isi indikator, validitas isi aitem, estimasi reliabilitas, serta daya diskriminasi aitem. Skala yang valid dan reliabel diperlukan guna memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya, alat ukur dikatakan valid jika alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat ukur yang reliabel didapatkan apabila alat ukur dapat digunakan dalam beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang sama.

## 1. Uji Validitas

### a. Validitas Isi Indikator

Pengujian validitas isi indikator adalah uji kelayakan maupun ketepatan dalam suatu konstruksi alat ukur, yang mana dimensi diturunkan menjadi indikator berperilaku. Azwar (2021) mengatakan, guna mengetahui kelayakan atau tidaknya, dilakukan perhitungan menggunakan aiken's  $V$ , apabila hasil aiken's  $V > 0,50$ , dapat diartikan indikator berperilaku dinyatakan layak atau diterima.

### b. Validitas Isi Aitem

Validitas isi aitem merupakan tujuan mengetahui kesesuaian maupun kelayakan, sama halnya seperti validitas isi indikator. Pembedahan isi indikator menguji aspek berperilaku dan indikator berperilaku sedangkan validitas isi aitem menguji kelayakan aitem dengan indikator berperilaku (Prawita & Heryadi, 2023). Aiken (1985) juga mengatakan bahwa aitem dinyatakan layak jika hasil koefisien  $V$  disesuaikan berdasarkan jumlah rater yang memberikan penilaian. Azwar (2021) mengatakan bahwa hasil dari pengujian indikator berperilaku, apabila rater berjumlah 20 dengan koefisien  $V > 0.50$  maka dapat dinyatakan bahwa validitas isi aitem diterima atau memuaskan.

## 2. Uji Reliabilitas

### a. Reliabilitas

Azwar (2021) menyatakan bahwa reliabilitas adalah tujuan guna mengetahui sejauh mana hasil pengukuran berada pada konsistensi, apabila dilakukan pengukuran berkali-kali terhadap gejala yang sama dan dengan menggunakan alat ukur yang sama. Pengujian reliabilitas alat ukur diuji dengan cara menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada konstruksi alat ukur dengan teknik tertentu. *Alpha Cronbach* digunakan untuk menghitung reliabilitas konstruksi yang tidak memiliki pilihan atau opsi “benar”, “salah”, maupun “ya” atau “tidak” melainkan digunakan dalam menghitung reliabilitas konstruksi alat ukur dengan menggunakan skala likert.

Koefisien atau rentang nilai untuk suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel maupun tidak, dapat diuji menggunakan teknik *Alpha Cronbach* minimal 0,70 atau 0,7 jika dapat mencapai 0,90 atau bahkan mendekati 1.00 maka dapat aitem dikatakan memuaskan atau reliabel, sedangkan apabila koefisien *Alpha Cronbach*  $<0,70$  atau 0,7 maka aitem dinyatakan tidak reliabel. Uji reliabilitas dapat diuji dengan menggunakan SPSS.

### b. Daya Diskriminasi Aitem

Dilakukannya seleksi aitem bertujuan dalam pemisahan antara aitem yang dapat dijadikan bagian dari skala serta aitem yang

perlu dihapus (Azwar, 2021). Hasil dapat dilihat dari daya diskriminasi aitem atau RIT, yaitu jika koefisien  $>0,300$  dinyatakan memuaskan, sedangkan apabila  $<0,300$  aitem dikatakan memiliki daya beda yang rendah, namun, jika koefisien tidak mencapai  $0,300$  cukup mendekati, contohnya koefisien aitem diangka  $0,275$  berarti tidak langsung dihapus, melainkan dicadangkan.

## **G. Rancangan Penelitian**

Pada rancangan penelitian, berarti rencana yang mencakup langkah-langkah ataupun tahapan-tahapan yang harus dilakukan peneliti, Adapun tahapannya antara lain, proses persiapan, pelaksanaan penelitian, serta penyusunan skripsi.

### **1. Proses Persiapan**

Tahap pertama adalah proses persiapan. Peneliti memulai penelitian dengan melakukan identifikasi topik permasalahan, menggunakan tinjauan kepustakaan sebagai referensi, melalui jurnal ilmiah, buku, serta artikel-artikel ilmiah. Selain itu, peneliti melakukan studi pendahuluan, dengan melakukan wawancara bersama mahasiswa sebagai bahan acuan dan untuk melihat apakah permasalahan tersebut masih relevan, sehingga untuk mengukur tingkat urgensinya. Peneliti kemudian membuat desain penelitian dalam rangka pembatasan kawasan ukur, untuk menguraikan atribut teori, sehingga pengukurannya jelas, setelah membatasi domain ukur telah ditetapkan, lalu menetapkan dasar teori yang akan digunakan untuk menentukan

dimensi yang akan digunakan. Proses persiapan diakhiri dengan mengoperasionalkan dimensi ke aspek serta mengoperasionalkan dari aspek ke indikator berperilaku.

## 2. Proses Pelaksanaan Penelitian

Tahapan kedua yaitu proses pelaksanaan penelitian. Peneliti meminta penilaian kepada *expert* terhadap indikator yang telah dibuat untuk kemudian dapat dilakukan uji validitas menggunakan validasi isi indikator, dengan demikian dapat diketahui kelayakan ataupun tidak layaknya. Selanjutnya, peneliti melakukan penyusunan atau penulisan aitem. Selama proses penyusunan aitem, peneliti melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama tiga mahasiswa sesuai kriteria responden pada penelitian ini, bertujuan untuk melakukan *mini survey* agar aitem lebih sesuai dengan kriteria responden.

Tahap selanjutnya, peneliti melakukan uji bahasa untuk menilai kesesuaian unsur kebahasaan, sehingga responden mampu memahami maksud dari kalimat yang ditulis oleh peneliti. Peneliti melakukan uji bahasa bersamaan dengan uji *review* eksternal guna melihat kelayakan aitem secara kualitatif. Apabila telah memenuhi syarat, kemudian peneliti melakukan uji validitas isi aitem. Proses validitas isi aitem sama seperti validitas isi indikator, namun kepada *rater* yang berbeda, untuk melihat kesesuaian aitem secara kuantitatif.

Peneliti kemudian melakukan *try out* atau *field test* dengan menyebarkan *link* kuesioner menggunakan media *google formulir*, yang

mana peneliti mengirimkan *link* kepada subjek di grup-grup yang berisi mahasiswa dari berbagai Perguruan Tinggi di Yogyakarta. Langkah selanjutnya setelah data terkumpul, peneliti melakukan olah data menggunakan analisis seleksi aitem serta estimasi reliabilitas. Seleksi aitem dilaksanakan guna peneliti dapat melihat daya diskriminasi aitem, serta estimasi reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah aitem tersebut terbukti reliabel.

### 3. Tahapan Pengolahan Data

Tahap ketiga pengolahan data dan melakukan uji reliabilitas menggunakan koefisien reliabilitas konsistensi internal menggunakan formula *Alpha Cronbach*, dan uji daya diskriminasi aitem untuk melakukan seleksi aitem. Analisis ini menggunakan bantuan *software SPSS Statistic 22.0 vers.* Selanjutnya, peneliti menyusun pembahasan dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta kompilasi final berupa pembuatan norma dan standarisasi.

### 4. Proses Penyusunan Laporan

Tahap keempat, sekaligus tahap terakhir ialah proses penyusunan laporan. Pada proses ini, data penelitian dari awal hingga akhir dikumpulkan dan dilakukan penyusunan menjadi sebuah laporan penelitian. Pada tahap ini, peneliti dengan teliti memasukkan berbagai data beserta informasi secara lengkap kedalam suatu laporan akhir penelitian.